

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menjadi salah satu cara untuk memajukan sebuah bangsa, dengan cara membangun sumber daya manusia yang lebih berkualitas sesuai dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 pada Alinea ke-4 yang salah satu tujuan bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Fungsi dan tujuan pendidikan disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal (1) ayat (10) menyebutkan bahwa, pendidikan di Indonesia mempunyai 3 jalur utama yaitu formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan peserta didik untuk memiliki suatu keterampilan dalam bidang tertentu sehingga mampu mengembangkan kinerja saat peserta didik akan terjun langsung dalam dunia kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 “pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah pendidikan yang melakukan kerjasama untuk kegiatan siswa magang, sehingga adanya kerangka pembelajaran yang tersalurkan antara kebutuhan sekolah dan dunia industri. Setiap lulusan SMK disiapkan untuk

menjadi sumber daya manusia yang siap pakai. Sehingga pada saat siswa sudah lulus sekolah, siswa sudah memiliki kesiapan kerja.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (persen), Agustus 2015-2019**

<b>TPT</b>	<b>Agustus 2015</b>	<b>Agustus 2016</b>	<b>Agustus 2017</b>	<b>Agustus 2018</b>	<b>Agustus 2019</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Tidak/Belum pernah Sekolah /Belum Tamat & Tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
Sekolah Menengah Pertama	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
Sekolah Menengah Atas	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
Sekolah Menengah Kejuruan	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diploma I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
<b>Total</b>	<b>6,18</b>	<b>5,61</b>	<b>5,50</b>	<b>5,34</b>	<b>5,28</b>

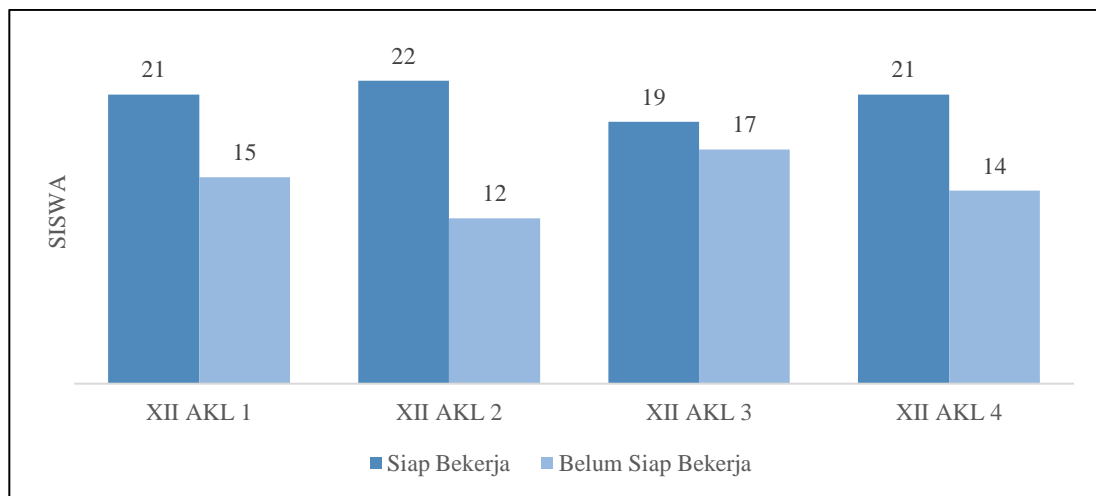
*Sumber: Data Badan Pusat Statistik 2019*

Namun, pada saat ini tidak sedikit lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan yang relevan dengan keterampilan yang telah ditempuh di bangku sekolah. Dalam tabel data Badan Pusat Statistik (BPS) di atas menunjukkan bahwa jumlah pengangguran pada bulan Agustus 2019 sebesar 7,05 juta orang atau dalam persentase sebesar 5,28 persen. Dari tahun ke tahun Sekolah Menengah Kejuruan masih menjadi TPT tertinggi yaitu 10,42 persen, disusul oleh TPT Sekolah Menengah Atas sebesar 7,92 persen, sedangkan TPT terendah adalah pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar ke bawah yaitu 2,41 persen. Jika dibandingkan pada Agustus 2018, TPT pada Agustus 2019 mengalami penurunan. Namun, Sekolah menengah Kejuruan yang dipersiapkan untuk dunia kerja masih menempati TPT teratas dan belum bisa menggunakan keterampilan atau potensi yang dimiliki.

SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk mencetak sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian sehingga lulusannya dapat mengembangkan kinerja apabila terjun di dunia kerja. Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa belum terserapnya lulusan SMK untuk memasuki dunia kerja, hal ini dapat dipengaruhi oleh kesiapan kerja dari siswa SMK

tersebut. Kesiapan kerja siswa yang rendah menyebabkan mereka belum memiliki kemauan dan kemampuan untuk bekerja.

Kesiapan kerja siswa SMK harus ditumbuhkan sejak memasuki dunia SMK. Hasil penelitian Caballero dan Walker dalam Triwahyuni (2016, hlm. 60) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah kriteria seleksi yang penting dalam penilaian lulusan yang mengindikasikan lulusan yang potensial dalam menampilkan kinerja dan kemajuan karir mereka dalam jangka panjang.



Sumber: Observasi Kelas XII AKL

**Gambar 1.1**  
**Data Hasil Observasi Kesiapan Kerja**

Berdasarkan observasi dan wawancara melalui obrolan grup *whatsapp* yang dilakukan pada tanggal 17 Juli 2020 pada kelas XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 11 Bandung, beberapa dari mereka menyebutkan bahwa mereka belum siap memasuki dunia kerja karena merasa belum mampu dan ilmu yang dimiliki belum cukup untuk bekerja. Pada anak seusia mereka, mereka beranggapan belum pantas untuk bekerja dan memilih untuk melanjutkan pendidikan. Keadaan seperti ini sering terjadi dikarenakan mereka belum menetapkan tujuan kehidupan mereka untuk kedepannya. Jumlah siswa program keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 11 Bandung sebanyak 141 siswa. Hasil observasi menunjukkan angka siap bekerja lebih besar sebanyak 77 siswa atau 54,6 persen dan hasil dari belum siap

bekerja yakni sebanyak 64 siswa atau 45,4 persen memiliki selisih angka hanya 9,2 persen, hasil ini menunjukkan bahwa potensi pengangguran pun memang cukup besar.

Kesiapan kerja SMK salah satunya dapat dipengaruhi oleh praktik kerja industri (Prakerin) dalam meningkatkan pengalaman dan kesiapan kerja. Praktik Kerja Industri merupakan kegiatan belajar yang harus diikuti siswa SMK sebagai sarana untuk mendapatkan prestasi belajar sekaligus, baik secara teori maupun keadaan situasi kerja. Kurangnya kesiapan kerja siswa berdampak pada kemampuan dan keterampilan siswa tersebut saat bekerja. Maka hal ini akan mengakibatkan ketidaksesuaian kemampuan siswa dengan kemampuan yang diharapkan dalam dunia industri.

Adapun penelitian mengenai praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa yang dilakukan oleh Erina Herliani Chendra Putri (2019, hlm. 146) menunjukkan bahwa hasil pengalaman praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa.

Dari pembahasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kesiapan kerja dipengaruhi oleh pengalaman praktik kerja industri, oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Survei Pada Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Dan Keuangan Lembaga SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan uraian di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul yaitu, banyaknya pengangguran yang sebagian besar adalah lulusan SMK. Hal ini disebabkan oleh siswa yang merasa kompetensi secara teori dan praktik belum cukup untuk memasuki dunia kerja meskipun sudah mengikuti program praktik kerja industri, karena selama program itu berlangsung pihak perusahaan tidak memberikan atau memberitahu sepenuhnya informasi yang perlu diketahui oleh siswa untuk bekal saat memasuki dunia kerja. Menurut Softi (2012, hlm. 5) ada tiga faktor utama yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu: 1) Potensi yang dimiliki oleh anak/ peserta didik antara lain motivasi belajar, kondisi ekonomi keluarga, ekspektasi dalam pekerjaan,

pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, sikap, serta sifat-sifat pribadi; 2) Faktor kepribadian peserta didik antara lain kondisi fisik, mental, emosional, kebutuhan, tujuan, kecakapan, bakat, minat dan nilai-nilai kehidupan; 3) Faktor sekolah dan *On The Job Training* (OJT) antara lain pengalaman praktik luar/ magang, bimbingan vokasional, prestasi belajar sebelumnya dan informasi pekerjaan. Kesiapan kerja ini berpengaruh terhadap dunia kerja.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dapat dilihat bahwa kurangnya lulusan SMK yang mendapatkan pekerjaan dikarenakan kesiapan kerja yang belum matang ini disebabkan karena adanya ketidaksesuaian dalam pengalaman praktik kerja industri dengan kompetensi yang telah didapatkan dalam kelas.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program praktik kerja industri siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Bagaimana pengaruh pengalaman praktik kerja industri (prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **D. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program praktik kerja industri kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja siswa kelas XII program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII Program Keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK Negeri 11 Bandung Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memperluas informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan maupun dunia kerja tentang pengalaman Prakerin berpengaruh terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa pada lulusan SMK.
- b. Untuk menempuh pengetahuan mahasiswa sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja.

### **2. Manfaat Dari Segi Kebijakan**

Memberikan arahan kebijakan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut diterapkan program pendidikan sistem ganda melalui Praktik Kerja Industri atau Prakerin di SMK. Penelitian ini dilakukan sebagai arahan kebijakan pengembangan pendidikan siswa agar bisa memiliki kesiapan kerja setelah melaksanakan Prakerin.

### **3. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan tentang pentingnya prestasi belajar dan praktik kerja industri (Prakerin).

- b. Bagi Pihak Guru

Sebagai referensi bagi guru mengenai kesiapan kerja siswa dengan prestasi belajar dan praktik kerja industri (Prakerin), sehingga guru dapat semakin memotivasi siswa untuk belajar karena berpengaruh terhadap kesiapan kerja.

c. Bagi Pihak Sekolah

Menjadi sebuah referensi untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan kesiapan kerja SMK.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar dan pengalaman praktik kerja industri dalam kesiapan kerja.

#### **4. Manfaat Dari Segi Isu dan Sosial**

Memberikan informasi kepada semua pihak mengenai kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan, sehingga dapat menjadi bahan masukan untuk lembaga-lembaga formal maupun non formal untuk memperhatikan pentingnya memiliki pengalaman kerja industri (Prakerin).

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari munculnya perbedaan penafsiran mengenai hal-hal yang dimaksudkan dalam penelitian, maka peneliti memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1. Praktik Kerja Industri

Dikmenjur dalam Prianto (2017, hlm. 2) menjelaskan definisi praktik kerja industri merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industry (DU/DI). Kegiatan Prakerin memberikan gambaran kepada peserta didik tentang budaya, iklim dan tuntutan keahlian yang sesuai dengan bidangnya.

2. Kesiapan Kerja

Menurut Sugihartono dalam Putri (2013, hlm. 6) kesiapan kerja adalah kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisi, mental serta pengalaman belajar sebagai individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau tingkah laku tertentu dalam hubungan dengan pekerjaan.

Berdasarkan pengertian istilah di atas, maka yang dimaksud dengan “Pengaruh Prestasi Belajar Siswa dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa”

adalah kesiapan kerja dan tanggung jawab peserta didik yang akan terjun langsung dalam dunia kerja. Kesiapan kerja ini digunakan untuk membimbing dan memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dibantu oleh prestasi dalam pembelajaran dan pengalaman praktik kerja industri. Kesiapan kerja ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam mengenal dunia kerja.

### **G. Sistematika Skripsi**

Secara umum, penulisan skripsi ini terbagi dalam lima bab. Pembahasan yang terkandung dalam bab satu dengan bab lainnya saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pada akhirnya akan membentuk suatu karya tulis yang runtut dan sistematis. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pendahuluan mengemukakan pernyataan dalam masalah penelitian dan memudahkan pembaca memahami pokok-pokok isi skripsi.

##### **a. Latar Belakang Masalah**

Latar belakang masalah memaparkan konteks penelitian yang ideal berdasarkan teori dan regulasi. Pada bagian ini peneliti harus mampu membuat hubungan antara idealita dengan realita sehingga akan muncul gejala-gejala masalah sehingga mengarahkan peneliti untuk mencari alternatif pemecahan dari masalah tersebut.

##### **b. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah memaparkan masalah yang akan diteliti berdasarkan latar belakang masalah.

##### **c. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan pertanyaan tentang konsep atau fenomena yang akan diteliti.

##### **d. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai setelah penelitian.



**e. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.

**f. Definisi Operasional**

Definisi operasional mengemukakan istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal dalam pemahaman permasalahan.

**g. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan bab dengan bab lainnya dalam bentuk sebuah rangka skripsi.

**BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab ini berisikan definisi teoritis seperti halnya pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku berkaitan dengan penyusunan skripsi.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan secara sistematis serta terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan untuk menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan,

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan masalah penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan optimalisasi sistem berdasarkan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.